

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung melalui fitur *city break*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel X, Y dan M. Menurut Sekaran (2013:68) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang memiliki perbedaan atau variasi lain. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda untuk berbagai objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Adapun pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel moderator (*moderating variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sekaran (2013:69) *dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. *Moderating variable* adalah variabel yang “memoderasi efek” dari variabel independen pada variabel dependennya. X_2 sebagai variabel moderator ($X_2=M$) (Solimun, 2017). Peneliti ilmu sosial, khususnya mendefinisikan moderator sebagai variabelnya yang “menggangu” dalam hubungan antara variabel independen dan dependensinya yang sesuai variabel (Awang, 171). Sedangkan *independent variable* atau variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2013:69). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah motivasi wisatawan (X) yang terdiri dari *push factors* (X_1) dan *pull factors* (X_2). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah fitur *city break* (M). Sementara yang menjadi variabel dependen adalah keputusan berkunjung (Y).

Unit analisis dari penelitian ini adalah wisatawan Malaysia yang melakukan *city break* di DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Menurut Sekaran (2013:106) mengemukakan bahwa *cross sectional study* adalah sebuah penelitian di mana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu

Fitriana Nurussiam, 2018

**PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN
BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Melalui Fitur *City Break*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan pada variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran (2013:100) “penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi pasar”. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapat gambaran dari sebuah fenomena secara alami dan apa adanya (Maholtra, 2009:100). Menurut Sugiyono (2012:54), “penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”. Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan seputar penelitian kepada sejumlah responden sebagai sampel dari populasi penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2013:4). Dalam hal ini akan diuji mengenai Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Melalui Fitur *City Break*.

Menurut Noor (2013:22) mengemukakan bahwa, “metode penelitian adalah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai satu tujuan”. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan adalah *exploratory survey*. Menurut Malhotra (2010:96) menyatakan bahwa “*Exploratory Survey* adalah dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan

Fitriana Nurussiam, 2018

**PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN
BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan berharga”. Pada penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari seluruh populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari seluruh populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian perlu adanya penjabaran melalui operasional variabel agar dapat membedakan konsep teoritis dengan konsep analisis. Menurut Ker Linger dalam Silalahi (2012:119) mengungkapkan bahwa, “Definisi operasional melekatkan pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasinya. Suatu definisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti. Singkatnya, operasionalisasi sebagai batasan atau arti dari suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti dan bersifat saling mempengaruhi. Variabel tersebut adalah variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Menurut Runyan dan Harber dalam Silalahi (2012:113) “*Independent variable is a variable that is examined in order to determine its effects on an outcomes of interest (the dependent variable)*” dapat diartikan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil variabel lain (variabel terikat).

Konsep operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai dari variabel Y (keputusan berkunjung) yang terdiri dari *product choice, brand choice, dealer choice, purchase amount, purchase timing* dan *payment method*. Operasi variabel (fitur

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

city break) yang terdiri dari *duration*, *distance*, *discretionary nature*, *date flexibility* dan *destination travel party*. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
Motivasi wisatawan (X)	<i>Motivation is a state of need or a condition that drives individuals toward certain types of action that are considered likely to bring satisfaction.</i> Motivasi adalah keadaan kebutuhan atau kondisi yang mendorong individu menuju jenis tindakan tertentu yang dianggap cenderung membawa kepuasan.. (Chang & Tsai, 2016:3)				
Push Factors	<i>Push factors</i> mengacu pada dorongan yang mengarah pada keputusan (internal) untuk melakukan perjalanan di luar tempat tinggal biasanya. (Buasri et al, 2015:99)	<i>Escape</i> (Dunne et al, 2011)	▪Dorongan untuk melepaskan diri dari kegiatan sehari-hari.	Ordinal	1
		<i>Socialize (internal)</i>	▪Dorongan untuk berinteraksi sosial dengan kerabat yang ikut bersama dalam liburan	Ordinal	2
		<i>Self esteem (gift giving)</i>	▪Dorongan untuk menjadikan liburan sebagai media untuk penghargaan diri.	Ordinal	3
		<i>Fun/excitem ent</i>	▪Dorongan untuk mendapatkan kesenangan	Ordinal	4

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
			dan kegembaraan dalam perjalanan.		
		<i>Socialize (external)</i>	▪ Dorongan untuk berinteraksi sosial dengan orang baru di tempat yang baru.	Ordinal	5
		<i>Relax</i>	▪ Dorongan untuk merasakan ketenangan sejenak dari kegiatan sehari-hari yang padat.	Ordinal	6
Pull Factors	<i>Pull factors</i> mengacu pada dorongan yang menyebabkan seorang individu untuk memilih satu destinasi daripada yang lain (eksternal). (Buasri et al, 2015:99)	<i>Convenience /ease of access</i>	▪ Dorongan untuk mengunjungi DKI Jakarta dikarenakan kemudahan akses.	Ordinal	7
		<i>Cost of travel</i>	▪ Dorongan untuk membayar sesuai dengan manfaat yang didapat.	Ordinal	8
		<i>Fun destination image</i>	▪ Dorongan untuk mengunjungi DKI Jakarta karena citra mereknya yang menarik.	Ordinal	9

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
		<i>Pre-arranged event</i>	▪Dorongan untuk mengunjungi destinasi karena adanya event yang diselenggarakan.	Ordinal	10
		<i>Friendly image</i>	▪Dorongan untuk mengunjungi DKI Jakarta karena citra destinasi yang ramah.	Ordinal	11
		<i>Previous visit</i>	▪Dorongan untuk berkunjung berdasarkan pengalaman sebelumnya di destinasi serupa.	Ordinal	12
		<i>Tourist sites</i>	▪Dorongan untuk mengunjungi ikon populer di sebuah destinasi.	Ordinal	13
Fitur city break(M)	Fitur karakteristik yang membuat <i>city break</i> khas sebagai jenis liburan. (Dunne, 2009:238)				
		<i>Duration</i>	▪Tingkat kemampuan DKI Jakarta untuk dinikmati dalam	Ordinal	14

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
			beberapa hari.		
			▪Tingkat kecenderungan berkunjung karena menghadiri konser, permainan olah raga atau pameran.	Ordinal	15
		<i>Distance</i>	▪Tingkat keterjangkauan DKI Jakarta dari negara asal.	Ordinal	16
			▪Ketersediaan penerbangan ke DKI Jakarta dengan harga murah, banyak dan sering.	Ordinal	17
		<i>Discretionary Nature</i>	▪Tingkat perencanaan perjalanan yang sederhana.	Ordinal	18
			▪Tingkat kecenderungan mengunjungi DKI Jakarta sebagai tambahan dari	Ordinal	19

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
			perjalananliburan utama.		
		<i>Date Flexibility</i>	▪Tingkat fleksibilitas waktu kunjungan ke DKI Jakarta.	Ordinal	20
			▪Tingkat kebebasan mengunjungi DKI Jakarta sepanjang tahun.	Ordinal	21
		<i>Destination Travel Party</i>	▪Tingkat kecenderungan pergi bersama teman atau pasangan ke DKI Jakarta.	Ordinal	22
			▪Tingkat kecenderungan pergi bersama keluarga atau anak ke DKI Jakarta.	Ordinal	23
Keputusan Berkunjung (Y)	<p>“Consumer buyer behavior refers to the buying behavior of final consumers – individuals and households that buy goods and services for personal consumption”.</p> <p>Perilaku keputusan pembelian mengacu pada perilaku pembelian akhir dari konsumen, baik individual, maupun rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi pribadi. (Kotler & Armstrong, 2014:158)</p>				

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
Product choice Kotler& Keller(201 2)	Konsumen akan memutuskan produk atau jasa apa saja yang akan dipilih. Perusahaan harus mampu	Kualitas produk	▪Tingkat keputusan pembelian berdasarkan kualitas keseluruhan DKI Jakarta sebagai destinasi.	Ordinal	24
	meyakinkan pada calon konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.	Kemenari-kan produk	▪Tingkat kemenarikan DKI Jakarta sebagai destinasi.	Ordinal	25
Brand choice	Setiap merek akan memiliki perbedaan antara satu merek dan merek yang lainnya, oleh karena itu akan menjadi salah satu bahan	Pemilihan merek berdasarkan citra destinasi	▪Tingkat kemenarikan citra merek DKI Jakarta sebagai destinasi dalam proses pengambilan keputusan berkunjung.	Ordinal	26
	pertimbangan bagi calon konsumen untuk memutuskan harus membeli atau menggunakan suatu produk atau jasa dari merek tertentu.	Pemilihan produk berdasarkan kepopuleran destinasi	▪Tingkat popularitas DKI Jakarta sebagai destinasi dalam proses pengambilan keputusan berkunjung.	Ordinal	27

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
<i>Dealer choice</i>	Pada saat melakukan perjalanan wisata, wisatawan akan menentukan sarana mana yang akan dipilih untuk digunakan.	Pemilihan saluran kunjungan	▪Tingkat ketersediaan intermedialis dalam proses pengambilan keputusan berkunjung.	Ordinal	28
<i>Purchase amount</i>	Jumlah pembelian berkaitan dengan seberapa banyak wisatawan menggunakan produk atau jasa yang akan digunakan.	Keragaman produk	▪Tingkat keberagaman produk dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan berkunjung.	Ordinal	29
		Frekuensi kunjungan	▪Tingkat intensitas kunjungan ke DKI Jakarta .	Ordinal	30
<i>Purchase timing</i>	Waktu pembelian berkaitan dengan pemilihan wisatawan saat memutuskan untuk menggunakan produk atau jasa.	Waktu yang sesuai	▪Tingkat kesesuaian waktu pembelian tiket perjalanan ke DKI Jakarta.	Ordinal	31
		Keuntungan yang dirasakan	▪Tingkat keuntungan yang dirasakan ketika melakukan pembayaran.	Ordinal	32

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
<i>Payment method</i>	Wisatawan membayar dengan tunai maupun dengan cara non tunai seperti menggunakan <i>credit card</i> .	Metode pembayaran yang lengkap	▪Tingkat kemudahan saat melakukan transaksi di DKI Jakarta.	Ordinal	33
			▪Tingkat kelengkapan alat dan metode pembayaran yang disediakan di DKI Jakarta.	Ordinal	34

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai literatur, 2018

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang harus dikumpulkan lebih dulu oleh peneliti sebelum mengolahnya menjadi informasi. Menurut Silalahi (2012:280) “Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu”. Sumber data merupakan gejala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data yang diperlukan dikelompokkan ke dalam dua golongan menurut sumbernya, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sekaran & Bougie (2013:113), data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara *first-hand* atau tangan pertama mengenai variabel-variabel yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Data atau sumber primer antara lain meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan objek-objek seni (Sanusi 2012:103).

2. Data Sekunder

Menurut Sekaran & Bougie (2013:113), data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi *original*. Data sekunder disebut sebagai “*second hand information*” (Sanusi 2012:103). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah berbagai literatur, dan karya-karya ilmiah mengenai teori motivasi wisatawan dan pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber
Data Sekunder	
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2010-2016.	Kementerian Pariwisata , 2016
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Ke DKI Jakarta Tahun 2017.	Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2018
Data Data Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan Mancanegara Yang Datang Ke DKI Jakarta Tahun 2014-2016.	<i>data.jakarta.go.id</i> , 2016
Data Kunjungan Wisatawan Malaysia Ke DKI Jakarta 2015-2017.	Kementrian Pariwisata Republik Indonesia, 2017
Data Primer	
Tanggapan Wisatawan Malaysia mengenai Motivasi Wisatawan.	Penyebaran Kuesioner pada Wisatawan Malaysia yang Berwisata ke DKI Jakarta.
Tanggapan Wisatawan Malaysia mengenai Fitur <i>City Break</i> .	Penyebaran Kuesioner pada Wisatawan Malaysia yang Berwisata ke DKI Jakarta.
Tanggapan Wisatawan Malaysia mengenai Keputusan Berkunjung.	Penyebaran Kuesioner pada Wisatawan Malaysia yang Berwisata ke DKI Jakarta.
Tanggapan Wisatawan Malaysia mengenai Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Melalui Fitur <i>City Break</i> .	Penyebaran Kuesioner pada Wisatawan Malaysia yang Berwisata ke DKI Jakarta.
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018	

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Di dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan dalam mengambil keputusan untuk menguji hipotesis.

Menurut Sekaran (2013:240), Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:61) juga mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Malaysia yang melakukan kunjungan ke DKI Jakarta. Wisatawan pada bulan Maret & April 2018 dengan pertimbangan jumlah kunjungan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017. Dengan data jumlah kunjungan wisatawan Malaysia ke DKI Jakarta pada tahun 2017 sebagai berikut:

TABEL 3.3
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MALAYSIA KE DKI
JAKARTA PADA TAHUN 2017

TAHUN JUMLAH KUNJUNGAN	
-------------------------------	--

2017	301.122
------	---------

Sumber: *Kementrian Pariwisata Republik Indonesia (diolah peneliti), 2018*

3.2.4.2 Sampel

Menurut Sekaran (2013:241), sampel adalah bagian dari populasi. Sampel demikian subkelompok dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang digeneralisasikan. Untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian, selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

harus *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n . Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, maka dapat digunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2008:141) sebagai berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Nilai presisi = 10% = 0,1

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$N = 301.122 \quad e = 0,1$$

Maka :

$$n = \frac{301.122}{1 + (301.122)(0,1)^2} = 99,97 \approx 100$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan teknik rumus Slovin, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 100.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Charles Stangor (2011: 110) berpendapat bahwa teknik sampling mengacu pada pemilihan orang-orang untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek penelitian, biasanya digunakan untuk tujuan membuat kesimpulan tentang kelompok yang lebih besar dari individu.

Menurut Maholtra (2009: 375), sebuah teknik sampling dapat diklasifikasikan sebagai *probability* dan *non-probability*. Sampel *probability* merupakan sampel yang dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sedangkan sampel *non-probability* kebalikan dari *probability* dimana

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif.

Setelah memperoleh data dari responden yang merupakan populasi penelitian, penulis mengambil sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Mark. L. Benson et al (2012: 250) menyatakan bahwa dalam teknik *purposive sampling*, subjek dipilih berdasarkan karakteristiknya. Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang dipilih memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain :

1. Wisatawan Malaysia yang Melakukan *City Break* di DKI Jakarta.
2. Berusia minimal 17 tahun.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2013:116), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dan diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapat informasi langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini yaitu wisatawan Malaysia yang melakukan *city break* ke DKI Jakarta.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data primer mengenai perilaku manusia serta berbagai fenomena kegiatan bisnis tanpa mengajukan pertanyaan atau intraksi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, khususnya motivasi wisatawan (*city break*).
3. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertanyaan tertulis. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden mengenai motivasi untuk melakukan *city break* dan berkunjung ke DKI Jakarta terhadap keputusan berkunjung melalui fitur *city break*. Peneliti menyebarkan sebagian kuisisioner di DKI Jakarta secara langsung di salah satu *event* di daerah Tebet. Serta menyebarkan sebagian lagi kuisisioner pada teman-teman di Malaysia yang masuk pada kriteria responden penelitian ini melalui *google drive*. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

4. Studi literatur berupa usaha pengumpulan informasi yang berkaitan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel penelitian yang terdiri dari motivasi wisatawan (*city break*), fitur *city break*, dan keputusan berkunjung. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Di dalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian karena data merupakan penggambaran dari variabel yang diteliti, dan mempunyai fungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu mutu hasil penelitian ditentukan oleh benar tidaknya atau kevalidan data. Peneliti harus berhati-hati dalam menyusun instrumen, mulai dari penyusunan variabel, pemecahan subvariabel, dan penyusunan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan.

Menurut Sekaran (2013:225), validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Dengan demikian bahwa data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen motivasi wisatawan sebagai variabel X, fitur *city break* sebagai variabel M atau variabel moderator, dan keputusan berkunjung sebagai variabel Y.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2013:110) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:183)

Keterangan :	r_{xy}	: Korelasi skor item dan skor total item
	n	: Jumlah responden
	x	: Skor per item dalam variabel
	y	: Skor total item dalam variabel
	$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
	$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
	$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor ditribusi X
	$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4

TABEL 3.4
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel motivasi wisatawan sebagai instrumen variabel (X), fitur *city break* sebagai variabel (M) atau variabel moderator, dan keputusan berkunjung sebagai variabel (Y). Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 23 for windows*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistic 23 for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item Pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3.5.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pernyataan	rHitung	rTabel	Ket.
Motivasi Wisatawan				
1.	<i>The drive to escape from my daily life.</i>	0,788	0,361	<i>Valid</i>

2.	<i>The drive to socialize with my travel party.</i>	0,778	0,361	<i>Valid</i>
3.	<i>The drive to make this trip a kind of self-esteem.</i>	0,867	0,361	<i>Valid</i>
4.	<i>The drive to gain excitement doing this trip.</i>	0,805	0,361	<i>Valid</i>
5.	<i>The drive to socialize with new people in a new environment.</i>	0,624	0,361	<i>Valid</i>
6.	<i>The drive to make this trip a kind of relaxation from my daily routine.</i>	0,874	0,361	<i>Valid</i>
7.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of its easy accessibility.</i>	0,707	0,361	<i>Valid</i>
8.	<i>The drive to pay the cost of travel to DKI Jakarta suitable with the benefits I get.</i>	0,716	0,361	<i>Valid</i>
9.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of its attractive brand image.</i>	0,789	0,361	<i>Valid</i>
10.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of the Pre-arrange event.</i>	0,570	0,361	<i>Valid</i>
11.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of its friendly brand image.</i>	0,730	0,361	<i>Valid</i>
12.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of the previous visit to the similar destination.</i>	0,625	0,361	<i>Valid</i>
13.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of its popular tourist sites.</i>	0,680	0,361	<i>Valid</i>
Fitur City Break				
14.	<i>DKI Jakarta is the right choice to spend my city break trip.</i>	0,666	0,361	<i>Valid</i>
15.	<i>I visit DKI Jakarta to attend a concert, sport games or an exhibition only (one of them).</i>	0,354	0,361	<i>Tidak Valid</i>
16.	<i>I visit DKI Jakarta because of its short distance from my home</i>	0,720	0,361	<i>Valid</i>

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

country.

Fitriana Nurussiam, 2018

**PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN
BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

17.	<i>I tend to visit DKI Jakarta because of the cheap flight ticket.</i>	0,705	0,361	<i>Valid</i>
18.	<i>I made a short travel decision for this trip to DKI Jakarta.</i>	0,632	0,361	<i>Valid</i>
19.	<i>I visit DKI Jakarta as an additional trip to my main holiday.</i>	0,507	0,361	<i>Valid</i>
20.	<i>I could visit DKI Jakarta in a flexible time.</i>	0,698	0,361	<i>Valid</i>
21.	<i>I could visit DKI Jakarta in any season throughout the year.</i>	0,731	0,361	<i>Valid</i>
22.	<i>I tend to visit DKI Jakarta with my friends or partner.</i>	0,540	0,361	<i>Valid</i>
23.	<i>I tend to visit DKI Jakarta with my family or children.</i>	0,474	0,361	<i>Valid</i>

Keputusan Berkunjung

24.	<i>I choose DKI Jakarta based on its overall destination quality.</i>	0,786	0,361	<i>Valid</i>
25.	<i>I find the destination in DKI Jakarta is interesting.</i>	0,706	0,361	<i>Valid</i>
26.	<i>I find the image of DKI Jakarta is interesting.</i>	0,711	0,361	<i>Valid</i>
27.	<i>I choose DKI Jakarta based on the popularity they have.</i>	0,692	0,361	<i>Valid</i>
28.	<i>DKI Jakarta has good availability of travel intermediaries.</i>	0,702	0,361	<i>Valid</i>
29.	<i>DKI Jakarta has destination diversity.</i>	0,750	0,361	<i>Valid</i>
30.	<i>I visit DKI Jakarta frequently.</i>	0,654	0,361	<i>Valid</i>
31.	<i>I booked my trip to DKI Jakarta at the appropriate time</i>	0,666	0,361	<i>Valid</i>
32.	<i>I feel I perceived benefits when making a payment.</i>	0,585	0,361	<i>Valid</i>
33.	<i>I find it easy to do transactions while traveling in DKI Jakarta.</i>	0,486	0,361	<i>Valid</i>
34.	<i>I find the payment methods provided in DKI Jakarta are</i>	0,495	0,361	<i>Valid</i>

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

complete.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data pengukuran validitas di atas, variabel motivasi wisatawan menunjukkan item-item Pertanyaan dalam 30 kuesioner semua valid. Hal tersebut dikarenakan skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,361. *The drive to make this trip a kind of relaxation from my daily routine* menjadi indikator pernyataan dengan hasil pengukuran validitas yang tertinggi dengan skor 0,874. Nilai terendah terdapat pada indikator *The drive to visit DKI Jakarta because of the Pre-arrange event* dengan skor 0,570.

Hasil pengujian berikutnya yaitu pengujian variabel fitur *city break*. Pada variabel ini terdapat nilai tertinggi yaitu *I could visit DKI Jakarta in any season throughout the year* dengan skor 0,731. Nilai terendah yaitu item pernyataan *I visit DKI Jakarta to attend a concert, sport games or an exhibition only (one of them)* dengan skor 0,354. Dari 10 pernyataan yang diajukan pada variabel fitur *city break*, ada satu indikator yang dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian terakhir yaitu pengujian variabel keputusan berkunjung. Pada variabel ini terdapat nilai tertinggi yaitu *I choose DKI Jakarta based on its overall destination quality* dengan skor 0,786. Nilai terendah yaitu item *I find it easy to do transactions while traveling in DKI Jakarta* dengan skor 0,486. Terdapat satu indikator yang tidak valid pada variabel M, maka dari itu pernyataan M yang tidak valid akan dibuang dan pernyataan lainnya diajukan kembali.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS PERHITUNGAN KEDUA

No.	Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Ket.
Motivasi Wisatawan				
1.	<i>The drive to escape from my daily life.</i>	0,788	0,361	<i>Valid</i>
2.	<i>The drive to socialize with my travel party.</i>	0,778	0,361	<i>Valid</i>
3.	<i>The drive to make this trip a kind of self-esteem.</i>	0,867	0,361	<i>Valid</i>

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4.	<i>The drive to gain excitement doing this trip.</i>	0,805	0,361	<i>Valid</i>
----	------------------------------------------------------	-------	-------	--------------

5.	<i>The drive to socialize with new people in a new environment.</i>	0,624	0,361	<i>Valid</i>
6.	<i>The drive to make this trip a kind of relaxation from my daily routine.</i>	0,874	0,361	<i>Valid</i>
7.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of its easy accessibility.</i>	0,707	0,361	<i>Valid</i>
8.	<i>The drive to pay the cost of travel to DKI Jakarta suitable with the benefits I get.</i>	0,716	0,361	<i>Valid</i>
9.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of its attractive brand image.</i>	0,789	0,361	<i>Valid</i>
10.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of the Pre-arrange event.</i>	0,570	0,361	<i>Valid</i>
11.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of its friendly brand image.</i>	0,730	0,361	<i>Valid</i>
12.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of the previous visit to the similar destination.</i>	0,625	0,361	<i>Valid</i>
13.	<i>The drive to visit DKI Jakarta because of its popular tourist sites.</i>	0,680	0,361	<i>Valid</i>
Fitur City Break				
14.	<i>DKI Jakarta is the right choice to spend my city break trip.</i>	0,658	0,361	<i>Valid</i>
15.	<i>I visit DKI Jakarta because of its short distance from my home country.</i>	0,739	0,361	<i>Valid</i>
16.	<i>I tend to visit DKI Jakarta because of the cheap flight ticket.</i>	0,700	0,361	<i>Valid</i>
17.	<i>I made a short travel decision for this trip to DKI Jakarta.</i>	0,574	0,361	<i>Valid</i>
18.	<i>I visit DKI Jakarta as an additional trip to my main holiday.</i>	0,522	0,361	<i>Valid</i>
19.	<i>I could visit DKI Jakarta in a flexible time.</i>	0,736	0,361	<i>Valid</i>

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

20.	<i>I could visit DKI Jakarta in any season throughout the year.</i>	0,719	0,361	<i>Valid</i>
21.	<i>I tend to visit DKI Jakarta with my friends or partner.</i>	0,579	0,361	<i>Valid</i>
22.	<i>I tend to visit DKI Jakarta with my family or children.</i>	0,519	0,361	<i>Valid</i>

Keputusan Berkunjung

23.	<i>I choose DKI Jakarta based on its overall destination quality.</i>	0,786	0,361	<i>Valid</i>
24.	<i>I find the destination in DKI Jakarta is interesting.</i>	0,706	0,361	<i>Valid</i>
25.	<i>I find the image of DKI Jakarta is interesting.</i>	0,711	0,361	<i>Valid</i>
26.	<i>I choose DKI Jakarta based on the popularity they have.</i>	0,692	0,361	<i>Valid</i>
27.	<i>DKI Jakarta has good availability of travel intermediaries.</i>	0,702	0,361	<i>Valid</i>
28.	<i>DKI Jakarta has destination diversity.</i>	0,750	0,361	<i>Valid</i>
29.	<i>I visit DKI Jakarta frequently.</i>	0,654	0,361	<i>Valid</i>
30.	<i>I booked my trip to DKI Jakarta at the appropriate time</i>	0,666	0,361	<i>Valid</i>
31.	<i>I feel I perceived benefits when making a payment.</i>	0,585	0,361	<i>Valid</i>
32.	<i>I find it easy to do transactions while traveling in DKI Jakarta.</i>	0,486	0,361	<i>Valid</i>
33.	<i>I find the payment methods provided in DKI Jakarta are complete.</i>	0,495	0,361	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Setelah dilakukan pengujian ulang untuk kedua kalinya nilai validitas tertinggi pada variabel fitur *city break* (M) ada pada item pernyataan *I visit DKI Jakarta because of its short distance from my home country* dengan skor 0,739. Nilai validitas terendah didapat oleh

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

item *I tend to visit DKI Jakarta with my family or children* dengan skor 0,519.

Pada variabel (M) fitur *city break* terjadi satu kali pembuangan item yang dinyatakan tidak valid. Pada hasil pengujian kedua kali, seluruh item dinyatakan valid, dengan nilai tertinggi pada item pernyataan *The drive to make this trip a kind of relaxation from my daily routine* dengan skor 0,874. Nilai terendah terdapat pada item pernyataan *I find it easy to do transactions while traveling in DKI Jakarta* dengan skor 0,486.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut Sekaran (2013:225), reliabilitas adalah cara pengujian mengenai seberapa konsisten konsep alat ukur tersebut.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : Husein Umar (2009:170)

Keterangan : r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah varian total
 σ_1^2 : Varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan : n : Jumlah responden
 x : Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika *cronbach alpha* > 0,70 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika *cronbach alpha* < 0,70 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas *item* pertanyaan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistic 23 for windows*. Instrumen dinyatakan *reliable* atau memiliki tingkat keandalan tinggi jika *C σ* (koefisien *alpha cronbrach*) bernilai $\geq 0,700$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistics 23 for windows* diperoleh hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 3.7

TABEL 3.7
HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH ALPHA

No.	Variabel	rHitung (Cronbach's Alpha)	Koefesien (Cronbach's Alpha)	Keterangan
1.	Motivasi Wisatawan	0,831	0,700	Reliabel
2.	Fitur <i>City Break</i>	0,818	0,700	Reliabel
3.	Keputusan Berkunjung	0,868	0,700	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil uji reliabilitas diketahui bahwa ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena memiliki *r*Hitung (*Cronbach's Alpha*) yang lebih besar dari nilai koefisien (*Cronbach Alpha*) minimal sebesar 0,700.

3.3 Teknik Analisis

3.3.1 Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka dari itu, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Fitriana Nurussiam, 2018

**PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN
BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian dan mencari temuan untuk mengungkapkan pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung melalui fitur *city break*. Dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu motivasi wisatawan (X) yang memiliki dua dimensi yaitu *push factors* dan *pull factors*.

3.3.1.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat faktor penyebab. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis data deskriptif dilakukan dengan menggolongkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data-data yang didapat yang selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang variabel berdasarkan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Analisis frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam presentase (Naresh K. Maholtra, 2009:480)
2. Analisis *Cross Tabulation* adalah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih yang memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai yang berbeda (Naresh K. Maholtra, 2009:493)
3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel X yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.
 - a) Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden.
 - b) Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah item x jumlah responden
 - c) Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

d) Jarak Interval = jenjang : banyaknya kelas interval.

Presentasi skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100

Analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis data deskriptif mengenai motivasi wisatawan yang terdiri dari dua dimensi yaitu *push factors* dan *pull factors*.
2. Analisis data deskriptif mengenai fitur *city break* DKI Jakarta yang terdiri dari *duration*, *distance*, *discretionary nature*, *date flexibility* dan *destination travel party*.
3. Analisis data deskriptif mengenai keputusan berkunjung wisatawan Malaysia ke DKI Jakarta yang terdiri dari *product choice*, *brand choice*, *dealer choice*, *purchase amount*, *purchase timing* dan *payment method*.

3.3.1.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis data yang dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggunakan teori atau hasil penelitian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung dan fitur *city break* di DKI Jakarta. Adapun yang menjadi variabel bebas ialah motivasi wisatawan yang memiliki dua dimensi yaitu X_1 (*push factors*) dan X_2 (*pull factors*), sedangkan variabel dependen keputusan berkunjung (Y) dan variabel moderator fitur *city break* (M).

Kegiatan analisis data verifikatif dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menyusun data

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Penyusunan data dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul
 3. Tabulasi data
 - a. memberikan skor pada setiap item
 - b. menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. mengubah jenis data
 - d. menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
 4. Menganalisis data
Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

3.3.2 Pengujian Hipotesis

3.3.2.1 Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis berikutnya adalah analisis verifikatif, analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Method of Successive Internal (MSI)*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive internal*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas M (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Data penelitian yang telah bersekalanya interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Menyusun data

Memeriksa nama dan kelengkapan identitas responden, serta memeriksa kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden.

3. Tabulasi data

Tabulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada item, menjumlahkan skor pada setiap item, menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

4. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Adapun untuk pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

Data dalam penelitian ini data diubah menjadi data *Z score*. Skor standar (*standard-scores*) adalah skor yang telah diubah menjadi bentuk lain berdasarkan penyimpangannya dari harga mean dan dinyatakan dalam satuan deviasi standar (Azwar, 2015). Skor standar dinyatakan dalam *Z-score* dengan distribusi skor baru yang memiliki mean sama dengan 0 dan deviasi standar sama dengan 1.

Maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen (X) yaitu motivasi wisatawan. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah keputusan berkunjung melalui fitur *city break* (M). Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Berdasarkan data tersebut peneliti harus menemukan persamaan regresi berganda melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3XM + e$$

Keterangan : Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu motivasi wisatawan (X) dan fitur *city break* (M) adalah variabel penyebab.

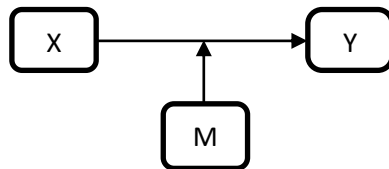
Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikkan-turunkan nilainya).

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu motivasi wisatawan(X) dan fitur *city break* (M) terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan berkunjung, variabel M merupakan variabel moderator, karena dapat melemahkan atau memperkuat hubungan antara X dan Y. Artinya, semakin tinggi X dan M, maka semakin tinggi Y, dan sebaliknya semakin rendah X dan M, maka semakin rendah pula Y. Maka terlebih dahulu hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti Gambar 3.1.



GAMBAR 3.1
REGRESI LINIER BERGANDA

Keterangan :

- X : Motivasi Wisatawan
Y : Keputusan Berkunjung
M : Fitur *City Break*

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan *normal probability plot*.

b) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

c) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik, Ghazali (2002:80). Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Menurut Ridwan (2011:184) “uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak”. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat linear, kuadratik atau dalam derajat lebih tinggi.

d) Uji Asumsi Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

e) Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai VIF

(*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji f dihitung dengan rumus:

$$f = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah prediktor

n = Jumlah Anggota Sampel

Rancangan hipotesis secara simultan dalam penelitian ini diantaranya:

- a) $H_0 : \rho = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi wisatawan yang terdiri dari *push factors* dan *pull factors* terhadap keputusan berkunjung melalui fitur *city break*.
- b) $H_1 : \rho \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung melalui fitur *city break*.

2. Pengujian Secara parsial (Uji Statistik T)

Perhitungan Uji T ini dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

Fitriana Nurussiam, 2018

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

t = Distribusi normal

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Rancangan hipotesis secara parsial dalam penelitian ini diantaranya:

a. $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung.

$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung.

Hasil Uji Parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Fitriana Nurussiam, 2018

**PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN
BERKUNJUNG MELALUI FITUR CITY BREAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu